

**IMPLIKASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI PADA
PESERTA DIDIK DI SMPN 3 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Serjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

OLEH:

NURUL AMALIAH

NIM: 10156120186

JURUSANTARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMPN 3 Majene” yang disusun oleh NURUL AMALIAH, Nim: 10156120186, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 Juli 2024 M bertepatan dengan tanggal 13 Muharram 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 19 Juli 2024

13 Muharram 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	()
Munaqisy II	: Muammar Zuhdi Arsalan S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.	()
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd.	()

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP 19710623201411101

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurul Amaliah NIM: 10156120186 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMPN 3 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 27 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.
197106232014111001

Pembimbing II



Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.
199103312019031015

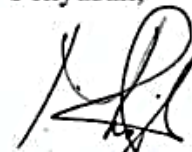
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Amaliah
Nim : 10156120186
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 03 Februari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perum. Permata Sari, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene
Judul : Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta
Didik di SMPN 3 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 13 Januari 2025
Penyusun,



Nurul Amaliah
Nim 10156120186

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan pelaporan hasil penelitian ini, terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Namun, berkat ridha Allah SWT dan bimbingan dari berbagai pihak, segala kesulitan dan tantangan tersebut dapat teratasi.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Muhammad Idham Rahman dan Ibunda Rosnani yang telah memberikan motivasi untuk melanjutkan studi di kampus ini. Tidak ada kata yang dapat menggambarkan perasaan penulis dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, selain rasa bahagia berada dalam posisi tersebut, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Di SMPN 3 Majene”** merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis agar dapat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Taryah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th, I. dan Bapak Achmad Taqlidul Chair Fahrudin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof.Dr. Wasila, S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya, beserta wakil Rektor I,II, III.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Darwis, S.Si, M.Si.** selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.
4. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku pembimbing I (Pertama) yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing II (Kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu **Okky Naomi Sahupala, S.psi.,M.A.** selaku dosen penguji I (Pertama) yang tidak hanya menguji penulis saat ujian berlangsung, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan, serta arahnya kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini.
7. Bapak **Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.** selaku penguji II (Kedua) yang juga tidak hanya menguji penulis saat ujian tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak **Muhammad Irfan, S.Pd, MM.** selaku kepala sekolah SMPN 3 Majene dan seluruh guru yang memberikan kepada penyusun atas informasi penelitian ini, Para staf dan adik-adik peserta didik SMPN 3 Majene. Atas segala pengertian dan kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian.
10. Ibunda **Nur Aliyah, S.Ag.** selaku guru PAI SMP Negeri 3 Majene yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk penyelesaian studinya.
11. Bapak **Hasan, S.Ag.** selaku wakil kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri 3 Majene yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk penyelesaian studinya.
12. Terima kasih teruntuk Saudara saya Muhammad Nur Rahman Hadi

Dan Nur Arifa Annisa Idham yang selalu menjadi penyemangat kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat perjuangan (Rismawati, Muhammad Ishaq, Ibnu Irham, Nur Fadliah, Putri Annisa, Mira, serta teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam/Tp 6 yang senantiasa kebersamai peneliti selama proses perkuliahan. Serta teman-teman PPL dan KKN yang senantiasa kebersamai peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian baik secara moril maupun material.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis menyerahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya bagi penulis sendiri.

Majene, 08 Juni 2024
Peneliti



Nurul Amaliah
Nim:10156120186

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Konsep Pendidikan Agama Islam	13
B. Toleransi.....	20
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	34

D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Majene	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP	83

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
-

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- عَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm

- **سِرِّ الْأُمُورِ جَمِيعًا**

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : **NURUL AMALIAH**
NIM : 10156120186
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Di Smpn 3
Majene

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 3 Majene. Melalui landasan teoritis yang mencakup Pendidikan agama Islam dan konsep toleransi, serta analisis situasi praktis di SMP Negeri 3 Majene, penelitian ini memiliki tujuan dengan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan peserta didik. Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik. Metode Pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer yaitu dari peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder dari buku-buku, jurnal. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Peserta didik di SMP Negeri 3 Majene memiliki sikap toleransi yang sangat baik dan telah tertanam prinsip dalam persaudaraan Islam atau disebut *al-ukhuwwah al-islamiyyah*, sehingga berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi generasi toleran intern dan antar umat beragama, sehingga dapat membiasakan peserta didik dalam beradabasi dan berinteraksi social. (2). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan sikap toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 3 Majene melalui definisi yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis-hadis dan Kisah-kisah Nabi, yang mencerminkan sikap toleransi. Sehingga peserta didik dapat memahami toleransi dan terinspirasi dari kisah Rasulullah Saw dalam bersikap toleransi. Dengan demikian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berdampak dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik.

Kata Kunci : Peserta didik, Toleransi, dan Mata Pelajaran PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik baik berupa pendidikan formal atau non formal. Menurut Soegarda Poerbakawatja sebagaimana dikutip oleh Salim Ansar bahwasanya pendidikan ialah yang dilakukan atau diupayakan oleh seseorang agar memindahkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk generasi berikutnya. Menyiapkan diri agar bisa memenuhi manfaat hidup baik jasmani maupun rohani.¹

Dengan demikian pendidikan harus memenuhi tuntutan konstitusi di dalam UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal ini pemerintah menjadi penanggung jawab atas konsekuensi yang ada sebagai komitmen bersama selaku penentu kebijakan terhadap pendidikan. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹Salim Ansar, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Wujud Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang*, (Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya IAIBAF Vol. 6, 2021), h. 189-190.

²Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Agama Islam, 2006), h. 5.

Indonesia adalah negara yang paling majemuk di dunia, keragaman yang sangat tinggi menyimpan potensi disintegrasi yang juga sangat tinggi. Kemajemukan merupakan potensi positif apabila dijaga dan dikelola dengan benar. Namun sebaliknya, ia dapat menjadi sumber konflik jika tidak disertai dengan kuatnya pemahaman budaya serta komitmen untuk menjaga kebinekaan. Sejauh ini, masyarakat Indonesia telah banyak menunjukkakan kearifan lokalnya untuk menjaga persatuan dan keutuhan. Dan kearifan lokal semacam itu adalah modal sosial yang sangat berharga untuk membangun cara pandang, sikap, dan perilaku beragama moderat. Dengan Keragaman agama yang ada, Indonesia memang tidak bisa lepas dari konflik yang bernuansa agama. Kasus-kasus yang pernah terjadi di sejumlah wilayah di Indonesia menunjukkan masih adanya individu atau kelompok tertentu di Indonesia yang belum bisa toleran. Hal ini juga mengkonfirmasi bahwa keadaan masyarakat Indonesia yang telah hidup ratusan tahun dalam keragaman tidak menjamin kekebalan akan konflik dan perselisihan, termasuk di antaranya masalah keberagaman.³

Dengan begitu banyaknya suku, ras bahkan agama sehingga menjadi peran sangat penting bagi orang tua terlebih lagi bagi guru pendidikan agama untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini sebab nilai toleransi tersebut menjadi problema yang tak kunjung menemui titik terang di era modernisasi saat ini.

Toleransi dalam beragama merupakan kesediaan menerima keberagaman dan memberikan kebebasan untuk menganut agama serta kepercayaan yang dimiliki

³Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h.

oleh orang lain. Kesediaan ini akan bisa terwujud apa bila keberadaan kelompok agama diakui dan dihormati kelompok lainnya. Pengakuan yang diberikan itu luas dan tidak terikat pada batas kesamaan derajat di dalam sistem tata negara, masyarakat, bahkan di hadapan Tuhan. Pengakuan tersebut juga atas perbedaan yang ada tentang cara penghayatan peribadatan berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.⁴

Perbedaan yang muncul dari kebhinnekaan itu diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebut bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Berdasarkan undang-undang tersebut maka seluruh warga negara Indonesia wajib mendapat perlindungan dari negara atas semua diskriminasi karena kepercayaan, jenis kelamin, suku, hingga kebudayaan yang mereka miliki. Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun : 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ^٦

Terjemahannya :

*Untukmu agamamu dan untukku agamaku.*⁵

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Di sesemu mie’ agamamu mie’, anna di seseu agamau.”*⁶

⁴Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2022), h. 15.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 912.

⁶Muh Idam khalid, *Korang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indinesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1172.

Konsep agama Islam pada hakikatnya menjamin kebebasan seseorang dalam beragama sebab dalam mengikuti sebuah keyakinan seharusnya berdasarkan kehendak kebebasan seseorang, tidak harus dengan paksaan di dalamnya sesuai dengan kandungan ayat diatas. Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan agama sehingga disebut sebagai Homo Religius, sehingga kecenderungan manusia untuk memilih dan mengamalkan agama yang menurut mereka yang terbaik.

Toleransi adalah kelapangan dada dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain. Sikap toleransi dalam kehidupan beragama merupakan kenyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara. Dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Sehingga umat beragama bersedia menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang di anut, dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang di peluknya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela dan atau memusuhinya.⁷

Al-Qur'an juga menekankan saling mengenal dan memahami perbedaan, sehingga sikap toleransi memiliki peran penting dalam menjaga hubungan antar berbangsa dan bernegara, sebagaimana disampaikan dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13.

⁷Sulistiyowati Gandariyah Aftari, *Model Nilai Toleransi Beragama*, (Cet. 1, Bintan: P3M STAIN Kepri), 2019, h. 18.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Terjemahannya:

*“Wahai manusia. Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”*⁸

Terjemahan Bahasa Mandar

*“E inggannana rupa tau, sitongangna Iyami’ mappadiango mie’ pole di mesa tommuane anna mesa to baine anna mappajario mie’ kalompo’ bangsa-bangsa anna suku-suku mamoare’o mie’ si pei-peissangngi. Sitongangna iya to kaminang mala’bi di antaramu mie’ di sesena Puang Allah Taala iyamo to kaminang me’atakwa. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Paissang na Pakkarewa.”*⁹

Sesuai dengan kutipan ayat diatas betapa pentingnya kesadaran akan suatu sikap toleransi yang harus dimiliki peserta didik, tentunya hal ini menjadi sebuah pekerjaan berat bagi seseorang pendidik untuk memunculkan pendidikan toleransi dalam kehidupan peserta didik sejak dini terlebih bagi guru pendidikan Agama Islam, sehingga kesadaran hidup dalam berdampingan dengan suatu kelompok yang berbeda Agama akan dinilai sebagai sebuah hal yang tak harus dipermasalahkan tetapi bahkan menjadi kelebihan tersendiri bagi diri peserta didik.

Dalam konteks ini, pemahaman tentang nilai-nilai toleransi sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya perbedaan sudut pandang di

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, h. 755.

⁹Muh Idam khalid, *Korang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indinesia*, h. 950.

antara peserta didik yang memiliki keyakinan yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan agar kehidupan bersama di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah senantiasa harmonis dan penuh saling penghargaan di antara peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada berbagai ajaran Islam, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru Pendidikan Agama Islam selalu memotivasi dan memberikan pemahaman tentang toleransi, serta mengajarkan untuk tidak melakukan diskriminasi berdasarkan perbedaan agama.

Maka, diperlukan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran dan akhlak yang baik pada peserta didik akan pentingnya bertoleransi di lingkungan sekolah melalui pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang bertujuan sebagai usaha yang sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani serta menjalankan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Pendidikan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman, tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, tetapi juga memberikan arahan untuk menghormati dan menghargai penganut agama lain. Dengan demikian sangat penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama, antar budaya, dan suku yang berbeda dalam masyarakat, sehingga dapat terwujud kesatuan dan persatuan bangsa yang kokoh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan meneliti mengenai “ Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik di SMPN 3 Majene” dengan berdasarkan observasi yang ada di lapangan, sekolah tersebut memiliki latar belakang Agama yang berbeda. Maka dari itu, bagaimana pendidikan agama Islam dapat terlibat dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di sekolah. Sehingga perkembangan sikap peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama ini akan menjadi suatu komponen penting yang harus diketahui oleh seorang guru, Meskipun tahapan perkembangan sikap akan terus berlanjut dimana sikap toleransi yang tercermin melalui tindakan seseorang, yakni menghargai dan menghormati perbedaan, memberikan tempat kepada orang berbeda agama, tidak mengklaim kebenaran secara eksklusif, menghindari celaan terhadap keyakinan orang lain, dan tidak memaksa orang lain mengikuti ajaran dan agama. Selain itu, sikap ini juga mencakup perilaku baik terhadap sesama manusia.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Sikap Toleransi Peserta Didik	Sikap toleransi peserta didik diantaranya; 1. Menghormati dan mrnghargai perbedaan suku, agama dan ras. 2. Memberikan kebebasan memeluk agama dan ajarannya. 3. Saling menasehati dan peduli satu

		sama lain. 4. Menjalin ikatan persaudaraan sesama umat beragama.
2.	Dasar Pendidikan Agama Islam berdasarkan sikap toleransi beragama peserta didik.	1. Al-Quran 2. Hadis 3. Kisah-kisah Nabi

C. *Rumusan Masalah*

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran umum sikap toleransi pada peserta didik di SMPN 3 Majene?
2. Bagaimana implikasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik di SMPN 3 Majene?

D. *Kajian Pustaka*

Dalam kajian pustaka ini peneliti menemukan beberapa literatur dan bacaanyang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian yang akan diteliti sebagaibukti bahwa penelitian ini belum pernah dibahas pada penelitian sebelumnya. Adapun beberapa literatur yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Skripsi dari Nurul Wahdaniyah Y(2022) fakultas tarbiyah & keguruan, jurusan pendidikan agama Islam IAIN Pare-Pare, dengan judul “*Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare*”. Perbedaan dengan skripsi terdahulu dengan skripsi

peneliti adalah fokus pada objek penelitian yaitu penelitian terlebih dahulu fokus pada Mahasiswa dan Mahasiswi, dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian saya, focus objek penelitian pada peserta didik dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus membahas dan mengkaji sikap toleransi.¹⁰

2. Skripsi dari Sulaeman (2019) fakultas tarbiyah & keguruan, jurusan pendidikan agama Islam IAIN Pare-Pare, dengan judul “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Sidrap)”. Perbedaan dengan skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti adalah fokus pada objek penelitian yaitu penelitian terlebih dahulu fokus pada Peserta Didik lintas agama dan Guru Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saya, fokus objek penelitian pada Peserta Didik Muslim dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan fokus membahas dan mengkaji implikasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi.¹¹
3. Skripsi dari Ulpatas Safitri (2021) fakultas tarbiyah & ilmu keguruan, jurusan pendidikan agama Islam, IAIN Tulungagung, dengan judul

¹⁰Nurul Wahdaniyah Y, *Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare*, (Institut Agama Islam Negeri: Skripsi 2020), h. 8.

¹¹Sulaeman, “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Sidrap)”. (IAIN) Pare-Pare, (Institut Agama Islam Negeri: Skripsi 2019), h. 7.

“*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Di SMA 1 Kampak Trenggalek*”. Perbedaan dari skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti adalah fokus pada objek penelitian yaitu penelitian terlebih dahulu fokus pada Guru, sedangkan penelitian saya, focus objek penelitian pada peserta didik. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus membahas dan mengkajisikap toleransi.¹²

4. Jurnal ditulis oleh Sofian Abdulatif dan Dinie Anggareni Dewi, dengan judul “*Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada kewarga negaraan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi peneliti adalah subjek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah pada kajian sikap toleransiberdasarkanUUD RI.¹³

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka dapat dikemukakan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini, adalah :
 - a. Menggambaran secara umum sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik di SMPN 3 Majene.

¹²Ulpatu Safitri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Di SMA 1 Kampak Trenggalek*. (IAIN Tulungagung: Skripsi 2021), h.10.

¹³Sofian Abdulatif dan Dinie Anggareni Dewi, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Vol.4, No.2, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2021, h.185.

b. Mengetahui implikasi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik di SMPN 3 Majene.

2. Kegunaan penelitian berikut ini :

a. Kegunaan Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi berharga mengenai “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMPN 3 Majene”.

2) Dapat berfungsi sebagai referensi pemikiran bagi mereka yang tertarik untuk mengkaji lebih mendalam “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMPN 3 Majene.”

3) Menjadi kontribusi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait “ Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMPN 3 Majene.”.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini penulis berharap memberikan manfaat secara praktis kepada pihak – pihak yang terkait berikut ini:

1) Bagi Mahasiswa.

Dari hasil penelitian penulis ini, penulis mengharapkan agar para mahasiswa dapat menjadikan penambah wawasan dan referensi. Agar para mahasiswa khususnya PRODI PAI dapat menanamkan sikap

toleransi untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.

2) Bagi Masyarakat.

Penelitian ini sangat berharap agar bermanfaat bagi masyarakat untuk menanamkan sikap toleransi sejak usia dini agar senantiasa hidup tentram damai, dan harmonis.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Konsep Pendidikan Agama Islam*

1. **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Islam berasal dari kata *aslama*–*yaslimu*–*Islama* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Dalam pengertian bahasa Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna Islam. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam. Islam dalam arti terminology adalah agama yang ajaran-ajarannya di berikan Allah kepada manusia melalui para utusan-Nya (Rasul-rasul). Dengan demikian Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik dan membina peserta didik agar selalu memahami isi ajaran Islam secara utuh, dengan tujuannya agar mereka menghayati makna tersebut sehingga dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang mendasari setiap aspek kehidupan mereka.²

Sesuai dengan pengertian di atas, pada hakikatnya pendidikan Islam menuntut keseimbangan antara aqidah dengan muamalah, keduanya harus saling melengkapi, sehingga aspek sosial dalam Islam menuntut untuk saling berinteraksi dengan sesama meskipun berbeda latar belakang agama. Bahkan sejarah memberikan informasi penting bahwa Rasulullah saw bukan untuk umat

¹Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), h. 55

²Zakaria Dharajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.86.

Islam namun mengayomi semua kalangan baik itu muslim maupun non muslim sehingga di gelari rahmatan lil' alamin (rahmat bagi seluruh alam).

Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah dan tidak dikaitkan atau diintervensi oleh pembawaannya. Nabi adalah penerima dan pembawa berita atau perantara antara Allah dengan manusia pada umumnya yang dilakukan melalui wahyu. Islam ditujukan kepada seluruh manusia tanpa membedakan ras dan kebangsaan. Agama Islam menjadi dasar dari berbagai persoalan Manusia baik yang bersifat keduniaan atau keutuhan, fisik ataupun spiritual, individual maupun social, rasional maupun emosional mendapatkan perhatian.³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup setiap manusia atau umat Islam. Untuk mengetahui tujuan hidup muslim terlebih dahulu harus disadari bahwa manusia ini ada yang menciptakan yakni Allah SWT., maksud dan tujuannya dijadikan manusia ini tergantung pada Allah sebagai al-khaliq, dan untuk mengetahui hal ini kita kembali memeriksa asasi ajaran Islam yaitu al-Qur'an.⁴ Di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan maksud dan tujuan manusia termasuk dalam Surah Ali-Imran: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ^{١٢}

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan

³Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), h. 57.

⁴Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama) 2015, h. 20.

sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."⁵

Terjemahan Bahasa Mandar:

*"E inggannana to matappa', pe'atakwao mie' lao di Puang Allah Taala sitongat-tongangna takwa lao di (Puang), anna da le'ba'o mie' mate selaengna (mateo mie') lalang di asallangan."*⁶

Dari ayat di atas jelaslah bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan atau menjadi hamba Allah. Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepadanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakinkan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Pada tujuan pendidikan agama Islam akan menghasilkan manusia yang baik, dan bukan masyarakat seperti dalam peradaban Barat, atau warga yang baik yang dalam perspektif ini adalah individu-individu yang beradab, bijak, yang mengenali dan mengakui segala tata tertib realitas sesuatu, termasuk posisi Tuhan dalam realitas itu. Sebagai hasilnya, mereka akan selalu beramal sesuai dengan kaidah itu sendiri.⁷ Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan intelektual, melainkan juga untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap Islam. Tujuannya adalah agar mereka menjadi manusia Muslim yang beriman, bertaqwa

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 84.

⁶Muh Idam khalid, *Korang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 100.

⁷Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama) 2015, h. 22.

kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan negara.⁸

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah adalah mengembangkan dan memperkuat keimanan peserta didik melalui penyampaian pengetahuan, penghayatan, dan praktik, keagamaan, agar tercapainya setiap individu meningkatkan keimanan, ketaqwaan, serta memiliki identitas yang kuata dalam konteks kebangsaan dan negara.⁹ Maka nilai-nilai pendidikan, akan jelas melalui rumusan dan uraian tentang tujuan pendidikan, sebab di dalam rumusan tujuan pendidikan itu tersimpul dari semua nilai pendidikan yang hendak diwujudkan di dalam pribadi peserta didik. Demikian pula, jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang di dasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.¹⁰

3. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan Landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajaran itu bersumber

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet.VII; Jakarta:Kalam Mulia,2012). h.22.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.89

¹⁰Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya; CV. Salsabila Putra Pratama) 2015, h. 23.

dari al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, (sebagai landasan ideal), serta ijtihad.¹¹ Ada tiga landasan yang paling utama dalam Pendidikan agama Islam yakni sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl : 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلتَّبَيِّنِ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Terjemahannya :

*Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*¹²

Terjemahan Bahasa Mandar:

*"Anna andiangi Iyami' mappaturungano'o Kitta' (Koroang) di'e, selaengna malaa mappannassa lao di sesena ise'iya anu iya nasialai anna menjari patiroang anna pammase di sesena kaum iya matappa'."*¹³

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-

¹¹Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, (Mataram: CV. Kanhayakarya), 2021, h. 33.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 381.

¹³Muh Idam khalid, *Korang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 466.

sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna mengembangkan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain; "Penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial."¹⁴

Isi kandungan Al-qur'an, pada garis besarnya mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah Islamiyah merupakan satu miniatur pembeda dan pengukur antara seseorang muslim dengan kafir, antara seorang muslim dengan sekuleris, pluralis, liberalis, nasionalis, dan komunis, seseorang muslim yang aqidahnya tidak akan dapat ditembusi oleh bujuk rayu penguasa zalim lagi dungu, tidak akan mampu dipreteli oleh oleh perempuan cantik lagi ayu, dan tidak akan tembus peluru sekularis, liberalis, pluralis, nasionalis, dan lain-lain. Prinsip dari akidah, yaitu doktrin kepercayaan untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan kepada Allah Swt, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadh dan qadar.¹⁵

2) Syari'ah

Syari'ah adalah hukum Allah Swt. Umat islam yang diwajibkan

¹⁴Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, (Mataram: CV.Kanhakarya), 2021. h. 37.

¹⁵Hasanuddin Yusuf Adan, *Islam Antara Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*, (Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher Aceh, 2020), h. 19.

mengamalkan dan menjalankan syari'ah, mana kala umat islam yang mengaku beriman kepada Allah Swt. Prinsip-prinsip syari'ah yakni hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitarnya.¹⁶

Dengan hal ini syari'ah Islam yang mengatur aspek Ibadah, hukum personal muslim, memberikan landasan moral dan etika yang kuat tentang sikap toleransi terhadap keberagaman manusia, yang dapat mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup berdampingan dalam perdamaian sesama manusia.

3) Akhlak

Akhlak adalah perilaku seseorang yang terbawa dari dirinya secara alami baik yang menuju sesuatu yang baik maupun tidak baik. Secara terminologi akhlak adalah tingkah laku yang didorong oleh sesuatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar dibidang akhlak yaitu dibidan Miskaway, Al-Ghazali, dan Ahmad amin menyatakan bahwa akhlak perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.¹⁷

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an terutama

¹⁶Hasanuddin Yusuf Adan, *Islam Antara Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*, h(Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher Aceh,2020), h. 133.

¹⁷Hasanuddin Yusuf Adan, *Islam Antara Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*, h(Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher Aceh, 2020), h. 325.

dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada Penciptaannya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkan lewat proses pendidikan.

B. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin "*tolerare*" berarti sabar terhadap sesuatu, yang merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain¹⁸. Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.¹⁹

Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang

¹⁸Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Istana Media, 2018).h.2.

¹⁹Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Vol. 7, (Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, 2015), h. 1.

lainnya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.²⁰ Ada pun arti lainnya sebagai penerimaan positif terhadap realitas perbedaan di lingkungan sekitar, termasuk beragam keyakinan dan kesetaraan yang dianggap kunci utama dalam menjalankan toleransi, meskipun banyak yang mengartikan toleransi sebagai kerukunan antar umat beragama, sebenarnya toleransi ialah melibatkan komunikasi terbuka, interaksi social dengan saling mengenal, serta rasa hormat dan penghargaan satu sama lain, bukan hanya sebatas keselarasan semata²¹.

Sebagai bentuk pemberian kebebasan seseorang atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan hak dan kehendaknya meyakini sesuatu sampai dengan kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang di perlukan atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²² Dari definisi tersebut di pahami bahwa toleransi menekankan pada sikap menerima perbedaan yang ada dan menyikapi dengan baik demi menjaga kedamaian antara sesama warga masyarakat.

Allah Swt, berfirman Dalam Q.S Yunus : 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ۚ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ۝

²⁰Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. 7, Jurnal Studi Islam, 2015, h. 4.

²¹Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Penacitastria,2008), h.32.

²²Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 4.

Terjemahannya :

“Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur’an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.”²³

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna di antarana ise’iya diang to matappa’ lao di Koroang, anna di antarana ise’iya diang to’o andiang matappa’ lao. Puangmu kaminang ma’issang di to mappogau’arrusang. Mua’ ise’iya malloso-losongano’o (Muhammad), jari pa’uango’o: “Di seseu pe’uyanga’u anna di sesemu pe’uyanganmu mie’. Lappaso’o mie’ di anu iya upogau’ anna lappas toa’ pole di anu iya mie’ mupogau’.”²⁴

Pada ayat ke 40 surah yunus Allah menjelaskan orang yang tidak beriman (kaum kafir) yang mendustakan al-Qur’an dibagi menjadi dua. *Pertama* golongan yang benar-benar mempercayai dengan itikad baik terhadap al-Qur’an, mereka termasuk orang yang menghormati pendapat orang lain. *Kedua* golongan yang sama sekali tidak mempercayai dan terus menerus di dalam kekafiran, mereka termasuk orang membuat kerusakan.²⁵

Pada ayat yang ke 41 surat Yunus, “bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaan kamu” bahwa Islam sangat menghargai perbedaan-perbedaan diantara manusia. Karena masing-masing punya hak. Dan tidak boleh memaksakan orang lain memeluk agama Islam, sekalipun Islam agama yang benar ‘ yakni biarkanlah kita

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, h. 332.

²⁴Muh Idam khalid, *Korang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 354.

²⁵Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Vol.7, *Journal Studi Islam*, 2015, h. 7.

berpisah secara baik-baik dan masing-masing akan dinilai Allah serta diberi balasan dan ganjaran yang sesuai.²⁶

2. Sikap dan Perilaku Hidup Toleransi

Sikap Toleransi yang di serukan Al-Qur'an adalah sikap yang mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, serta agama. Ini semua merupakan keniscayaan yang harus diterima manusia dalam kehidupan ini, sebagaimana Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa diciptakannya langit dan bumi, siang dan malam, serta laki-laki dan perempuan adalah ketetapan Allah yang Maha Pencipta.

Toleransi dalam Islam harus selalu di tegakkan diatas timbangan syariah Islamiyah, sehingga tidak kebablasan. Tanpa pemeliharaan nilai-nilai syari'ah dalam menegakkan sikap toleransi, maka akan terjadi pergeseran nilai yang menjauhkan dari sikap-sikap toleransi yang di benarkan dalam batasan-batasan Islam, sehingga cenderung mengarah kepada sinkretisme agama-agama berpijak dengan prinsip yang berbunyi "semua agama sama baiknya". Prinsip ini menolak kemutlakan doktrin agama yang menyatakan bahwa kebenaran hanya ada di dalam Islam. Kalaupun ada perbedaan antara kelompok Islam dengan kelompok bukan Islam, maka segera dikatakan bahwa perkara agama, adalah perkara yang sangat pribadi sehingga dalam rangka kebebasan, setiap orang merasa berhak

²⁶Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol.7, Journal Studi Islam, 2015, h.7

berpendapat tentang agama ini, mana yang diyakini sebagai kebenaran.²⁷

Selain itu toleransi juga mempunyai unsur-unsur yang harus di tekankan dalam menerapkan perilaku hidup toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur tersebut ialah toleransi dalam menjalankan keyakinan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini di berikan sejak lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun.

Setiap manusia dalam pergaulan hidup antar umat beragama yang didasarkan pada tiap-tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab orang yang memeluknya. Maka toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemaslahatan umum.²⁸

Demikian itu memiliki sifat yang pluralistik dan sangat toleran terhadap berbagai kelompok sosial dan keagamaan, karena hidup bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan, karena bila terbentuk suatu kehidupan berdasarkan persaudaraan, penuh kasih sayang dan harmoni. Toleransi pada kaum muslimin seperti yang di

²⁷Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol.7, Journal Studi Islam, 2015, h.9

²⁸Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol.7, Journal Studi Islam, 2015, h.10.

perintahkan oleh nabi Muhammad saw, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain.

Di dalam agama islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah Swt. Q.S Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝٢٥٦

Terjemahannya:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹⁾ dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Kata tagut disebutkan untuk setiap yang melampaui batas dalam keburukan. Oleh karena itu, setan, dajal, penyihir, penetap hukum yang bertentangan dengan hukum Allah Swt., dan penguasa yang tirani dinamakan tagut.”²⁹⁾

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Andiang-diang pepassa mettama agama (Sallang), sitongangna pura mannassami tangalalang tongang (parua) pole di tangalalang pusa (salah), jari inai-inai makkaperri Thaghut anna matappa’ lao di Puang Allah Taala, jari sitongangna diangi mettu’galang lao di buhul (gulung makasau’ sanna’) iya andiang na mala rambu’. Anna Puang Allah Taala Masarro Pairranggi na Paissang.”³⁰⁾

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah memaksa seseorang untuk masuk islam. Islam adalah agama yang jelas dan gemblang tentang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk masuk ke dalamnya.

²⁹⁾Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, h. 56.

³⁰⁾Muh Idam khalid, *Korang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 67.

Orang yang mendapat hidayah, terbuka, lapang dadanya, dan tenang mata hatinya pasti ia akan masuk islam dengan bukti yang kuat dan barang siapa yang buta mata hatinya, tertutup penglihatan dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk islam dengan keadaan paksa. Ibnu Abbas mengatakan, bahwa seorang dari suku bani salim bin Auf bernama Al Husaini bermaksu memaksa kedua anaknya yang masih keristen. Hal ini disampaikan pada Rasulullah Saw, maka Allah Swt. Menurunkan ayat tersebut. Demikian pula Ibnu Abi Hatim meriwayatkan telah berkata bapakku dari Ar Bin Auf, dari Syuraih, dari Abi Hilal, dari Asbaq ia berkata, “aku dahulu adalah Abid (hamba sahaya) Umar Bin Khattab dan beragama nasrani. Umar menawarkan islam kepadaku dan aku menolak. Lalu Umar berkata *Laa ikraha fiddin*, wahai Asbaq jika anda masuk islam kami dapat minta bantuanmu dalam urusan-urusan muslimin.”³¹

b. Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia.

Hidup rukun antar kaum muslim maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada sesama manusia baik yang beragama islam maupun yang beragama nasrani atau yahudi.³²

Bahkan Al-Qur'an mengajarkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk menyampaikan kepada penganut agama lain setelah

³¹Abu Al-Fida Ismail Ibn Katsir Ad-Damasyiqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Jus VII,(Bairut: Darul Fikr. 1997), h. 383.

³²Yunus Ali Al- Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994), h. 5.

kalimat sawa' (titik temu) tidak dicapai Q.S Saba' ayat 24-26

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝ قُلْ لَا تُسْأَلُونَ عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نَسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ۝ قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ۝﴾

Terjemahannya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah yang menganugerahkan rezeki kepadamu dari langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah.” Sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik) benar-benar berada di dalam petunjuk atau dalam kesesatan yang nyata. Katakanlah, “Kamu tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kami kerjakan dan kami tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu kerjakan. Katakanlah, “Tuhan kita (pada hari Kiamat) akan mengumpulkan kita, kemudian memutuskan (perkara) di antara kita dengan hak. Dialah Yang Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui.”³³

Terjemahan Bahasa Mandar:

Pa'uang'o (Muhammad): “Inaidi mambeio dalle' pole di langi' anna pole di lino?” Pa'uang'o: “Puang Allah Taala, anna sitongangna iyami' iyade' i'o mie' (to mappa'dua), tongang di lalangnai patiroang (atongangan) iyade' lalang di apusang iya ma'nyata (mannassa). Pa'uang'o: “Andiango'o mie' na dipatule' di dosa iya iyami' pogau' anna iyami' andiang (toi) na dipatule' di dosa iya mupogau' mie'. Pauango'o: “Puangngi na mepasirumung nasang, mane Iya (Puang) meibengan putusan di sesei, siola tongang (parua). Anna Iya (Puang) Masarro Pambei Putusan na Paissang.”³⁴

c. Saling tolong menolong sesama manusia.

Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesama

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 621.

³⁴Muh Idam khalid, *Korang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 776.

manusia tanpa memandang suku agama yang dipeluknya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an pada penggalan Q.S Al- Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Terjemahannya:

“Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”³⁵

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna situlu-tulungo'o (mappogau') apiangan anna takwa, anna da mie' situlu-tulung mappogau' dosa anna mambulallo atorang. Anna pe'atakwao mie' lao di Puang Allah Taala, sitongangna Puang Allah Taala tongang mabe'i passessa-Na.”³⁶

d. Memberi kebebasan dalam memeluk agama.

Setiap agama mengandung ajaran klaim eksklusif yaitu mengaku agama yang dipeluknya adalah suatu agama yang paling benar. Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan kepada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tataran sosiologis, klaim berubah menjadi simbol agama yang dipahami secara subjektif persoalan oleh setiap pemeluk agama. Ia tidak lagi utuh dan absolut. Pluralitas manusia menyebabkan wajah kebenaran itu tampil beda etika akan dimaknai dan dibahasakan.³⁷

Ajaran agama islam adalah agama yang membawa misi rahmatan

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 144.

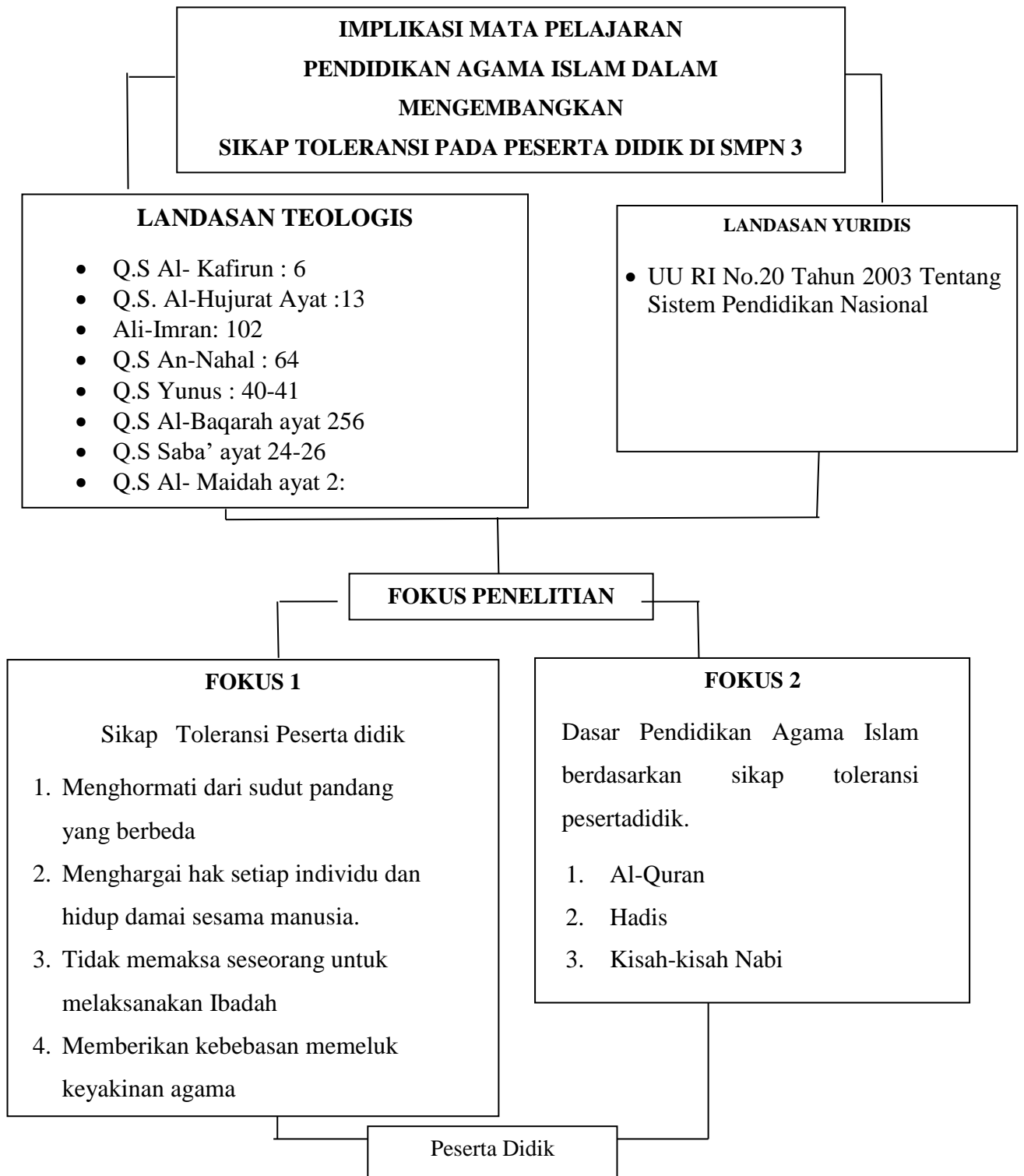
³⁶Muh Idam khalid, *Korang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 174.

³⁷Nurcholish Majid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan Pemikiran Nurcholish Muda*, (Bandung: Mizan, 1993), h. 237.

lillalamin. Oleh karena itu ajarannya adalah ajaran toleran atau penuh dengan tenggang rasa mendorong kebebasan berfikir dan kemerdekaan berpendapat serta saling memperhatikan kepentingan semua pihak dan saling mencintai diantara sesama manusia.³⁸

³⁸Adeng Muchtahir Ghazali, *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2004), h. 199.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini, sangat penting bagi peneliti untuk memutuskan jenis penelitian apa yang akan digunakan karena efektivitas dan efisiensi penelitian bergantung pada tingkat pemahaman maka Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara rinci implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik di SMPN 3 Majene.

Penelitian Kualitatif melibatkan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis, serta mengamati perilaku individu.¹ Di sisi lain, Penelitian ini sifatnya Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena, termasuk yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang berbeda.²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih adalah di SMPN 3 Majene, kecamatan banggae timur, kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan dipilihnya

¹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1.

²Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. h. 72.

lokasi penelitian ini berasal dari pertimbangan bahwa, sekolah merupakan sekolah negeri yang telah lama berdiri, dan mempunyai banyak lulusan peserta didik dari beragam keyakinan agama, sehingga sampai saat ini terus meningkat jumlah peserta didik berlatar belakang agama yang berbeda-beda. Sehingga bagaimana perkembangan sikap toleransi peserta didik sampai saat ini yang menciptakan kerukunan sesama manusia.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu analisis berupa aktivitas untuk menentukan hubungan antara suatu objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono mendefinisikan pendekatan dalam penelitian adalah sebuah proses yang dimaknai sebagai usaha dalam berbagai aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan suatu objek yang diteliti.³

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan keilmuan diantaranya;

Menurut Littlejohn, dalam bukunya *Theories of Human Communication*, secara umum dunia masyarakat ilmiah menurut cara pandang serta objek pokok pengamatannya dapat dibagi dalam 3 kelompok atau aliran pendekatan yaitu; 1). Pendekatan Scientific, 2). Pendekatan Humanistic, 3). Pendekatan Social sciences.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan-pendekatan keilmuan dengan memiliki berbagai opsi. Terdapat berbagai disiplin ilmu yang dapat digunakan dalam pendekatan, yang notabene memiliki karakteristik tersendiri. Tanpa terkecuali dalam rana pendidikan, tidak sedikit disiplin ilmu yang berkaitan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

dengan pembahasan pendidikan karena setiap ilmu pengetahuan memiliki objek studi yang spesifik mengenal manusia, baik sebagai objek mendidik maupun berposisi sebagai subjek pendidik. Sehingga dalam berbagai opsi berikut ini; beberapa pendekatan-pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pendekatan Humanistic

Salah satu bentuk metode penelitian yang lazim digunakan aliran humanistic adalah "partisipasi observasi". Metode ini, peneliti dalam mengamati sikap dan perilaku dari orang-orang yang ditelitinya, membaaur dan melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan orang yang ditelitinya. Pandangan klasik dari humanistic adalah bahwa cara pandang seseorang akan menentukan penggambaran dan uraiannya tentang hal tersebut. Sifatnya subjektif dan interpretative maka cocok untuk mengkaji persoalan yang menyangkut sistem nilai, kesenian, kebudayaan, sejarah dan pengalaman pribadi.

b. Pendekatan Social

Pendekatan social sciences merupakan gabungan antara scientific dan humanistic yang masing-masing berbeda prinsip ini adalah karena untuk menjadi objek studi dalam ilmu pengetahuan sosial adalah kehidupan manusia. Untuk memahami tingkah laku manusia, diperlukan pengamatan yang cermat dan akurat. Hal ini merupakan bahwa oleh manusia yang menjadi objek pengamatan adalah makhluk yang aktif, memiliki daya

pikir, berpengetahuan, memiliki prinsip dan nilai-nilai tertentu serta sikap tindakannya bisa berubah sewaktu-waktu.

C. Sumber Data

Data ini merupakan rangkaian fakta yang diperoleh melalui pemeriksaan atau penelitian dari sumber-sumber tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN 3 Majene).

1. Sumber Data Primer

Data primer mencakup semua informasi terkait dengan kasus penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan responden.⁴ Pengumpulan data dilakukan melalui alat perekam atau mencatat hasil wawancara yang disampaikan oleh informan. Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informasi peserta didik kelas VIII B dan G, di SMP Negeri 3 Majene. Masing-masing kelas penulis mengambil 2 peserta didik dalam satu kelas, maka ada 4 peserta didik sebagai perwakilan kelas dalam pengambilan data.

Peneliti akan menyimpulkan hasil wawancara tersebut. Informan dipilih berdasarkan keyakinan mereka dalam memahami permasalahan yang diteliti, dan informan dalam penelitian ini melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 3 Majene.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder melibatkan semua informasi terkait dengan kasus penelitian yang diperoleh dari media atau berupa pandangan, sikap, perilaku, dan sebagainya. Data sekunder dapat memberikan tambahan pemahaman kepada

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h.87.

peneliti dalam menganalisis data secara mendetail sesuai dengan cakupan masalah yang sedang diteliti.⁵Setiap data yang telah terkumpul, maka akan dianalisis yang diawali dengan mengecek dan mengklasifikasi latar belakang responden. Selanjutnya, diinterpretasi dengan memperhatikan dan menggunakan berbagai sumber, termasuk bantuan dari data sekunder, lalu disimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah yang dirumuskan sebelumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara bisa digunakan sebagai metode pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, atau jika peneliti berkeinginan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan.⁶Penelitian yang dilakukan oleh penulis cenderung menghasilkan data melalui komunikasi, terutama melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti untuk diajukan kepada narasumber (Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik).

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Yaitu Peneliti menulis beberapa pertanyaan mendasar kemudian pertanyaan berkembang sesuai jawaban dari responden.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2011), h. 88.

⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), h.118.

2. Observasi

Observasi pada dasarnya adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti. Dengan kata lain, observasi dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan dengan cermat pada lokasi penelitian atau di lapangan untuk memahami situasi secara langsung.⁷

Pada pengamatan ini peneliti mengamati sikap peserta didik dalam bersikap toleran di kehidupan sehari-hari terutama saat berada di lingkungan sekolah, saat mereka saling berinteraksi social dan bersikap toleran meskipun beragam sudut pandang yang berbeda. Sehingga observasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk membuktikan lebih jauh tentang gambaran sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Majene. Maka hal ini bagaimana keterlibatan Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik di sekolah tersebut.

Inti dari kegiatan observasi ini adalah mengetahui perkembangan sikap toleransi peserta didik yang dapat diamati secara langsung dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang terlihat mencakup tindakan yang dapat diperhatikan secara visual, dapat dihitung, didengar, dan diukur.

⁷Haris Herdiansya, *Metode Penelitian kualitatif*, h. 119.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang dapat mendukung penyelidikan. Pada penelitian ini, dokumentasi mencakup rekaman percakapan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik. Selain itu, dokumen berupa sub materi toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah tersebut juga menjadi bagian dari dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.⁸ Dengan demikian instrumen sebagai alat bantu untuk dipakai melaksanakan penelitian dan disesuaikan dengan metode yang diinginkan agar mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data seakurat mungkin. Peneliti dibantu dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dibuat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Manajemen data berkaitan erat dengan analisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan dan penemuan pola dari data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data agar dapat dikelompokkan, dan akhirnya menyimpulkan temuan yang diperoleh.⁹ Dalam konteks ini, digunakan

⁸Hermanto Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Cipta, 1998), h. 305.

⁹Umar Sidiq, Moh. miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019), h.56.

analisis data induktif, yang merujuk pada data yang bukan berasal dari teori, melainkan fakta, dan tidak bertujuan untuk menguji teori.¹⁰ Pada proses pengolahan data, digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Data yang diperoleh dari para peserta didik dikumpulkan kemudian diolah dan ditarik sebuah kesimpulan mendasar.
2. Metode deduktif, yaitu menganalisa data dari masalah yang bersifat umum kemudian kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode Komparatif, yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data atau pendapat para ahli yang satu dengan lainnya kemudian menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk menyusun rangkuman, mengkode, menemukan tema, membentuk kelompok-kelompok, membuat bagian, serta mengelola dan mencatat data. Tujuannya adalah agar data menjadi lebih terfokus dan sederhana, memudahkan pengelolaan.¹¹ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

Data mengenai implikasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan

¹⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Syakir Media Press, 2021).

¹¹Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2012), h.148.

sikap toleransi pada peserta didik di SMPN 3 Majene, melalui proses pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi agar data yang diperoleh lebih jelas dan memudahkan proses pengolahan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menggabungkan informasi yang telah tersusun secara sistematis sehingga peneliti dapat menyimpulkan data yang diperoleh dengan mudah.¹²Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹³Data mengenai implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi pada peserta didik di SMPN 3 Majene, yang telah melalui proses reduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Menyimpulkan Data

Langkah ketiga dalam analisis melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data merupakan rangkuman dari informasi yang telah diorganisir menjadi pernyataan kalimat singkat namun memiliki makna yang luas.¹⁴Kesimpulan awal yang diajukan bersifat tentatif atau sementara, selalu disertai dengan keraguan. Oleh karena itu, kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang

¹²Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 150.

¹³Umar Siddiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 82.

¹⁴Umar Siddiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h.51.

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Data ini akan diolah dan disimpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dan gambaran terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, baik dalam bentuk rumusan masalah maupun tujuan penelitian mengenai implikasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik di SMPN 3 Majene.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Pengujian keabsahan data umumnya melibatkan teknik triangulasi data, yang mencakup pemeriksaan data menggunakan sumber data lain, teknik yang berbeda, atau bahkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda.¹⁵ Pengujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir bias yang terjadi ketika menganalisis data.¹⁶ Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 3 Majene. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

¹⁵Umar Siddiq, Moh. Miftahul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h.68.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Majene

1. Profil SMP Negeri 3 Majene

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Juni, 2024, berikut adalah gambaran umum mengenai SMP Negeri 3 Majene. Sekolah ini didirikan pada tahun 1957, dan berlokasi di Jl.A.P.Pettarani No. 11, Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Pada awalnya, sekolah ini didirikan dengan tujuan menyediakan pendidikan bagi masyarakat di Kecamatan Banggae Timur, yang merupakan sekolah rujukan yang Unggul dan Cerdas dan Berkarakter.

Tahun demi tahun, SMP Negeri 3 Majene terus mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sebagai lembaga pendidikan, SMPN 3 Majene tanggap dengan perkembangan teknologi tersebut. Dengan dukungan SDM yang dimiliki sekolah ini. Demikian seiring berjalannya waktu, sekolah ini berhasil mencapai status Sekolah akreditasi grade A dengan nilai 94 (Akreditasi Tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah, merupakan pencapaian luar biasa. sesuai dengan peraturan yang ada, penyusunan perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang.

Saat ini, SMP Negeri 3 Majene tetap menjadi sekolah unggulan bergensi di Kabupaten Majene. Keunggulan SMPN 3 Majene dalam ajang sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa sekolah tersebut tidak hanya unggul dalam jumlah peserta didik, tetapi juga dalam prestasi akademik dan non-akademik. Kemampuan sekolah ini dalam menciptakan generasi cerdas dan unggul sangatlah penting dalam menghadapi dampak globalisasi dengan kemungkinan memengaruhi perubahan sikap dan tuntutan kompetensi yang semakin kompleks. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat terus

mempertahankan dan meningkatkan standar pendidikannya agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, nilai-nilai moral, dan berkarakter. Hal ini akan membantu peserta didik dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang di masa depan.

Tabel 4.1 Identifitas SMP Negeri 3 Majene

1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 3 MAJENE
2	NSS	201191901003
3	NPSN	40601195
4	Otonomi Daerah	Provinsi Sulawesi Barat
5	Daerah	Kabupaten Majene
6	Tahun Berdiri	1957
7	SK Pendiri dari Depdiknas	01/01/1910
8	Akreditasi	A
9	SK Akreditasi	-
10	Tanggal Penertiban SK	31- 12-2016
11	Alamat Sekolah	Jl. A. P. Pettarani No.11
12	Desa/Kelurahan	Labuang Utara
13	Kecamatan	Banggae Timur
14	Kabupaten/Kota	Majene
15	Provinsi	Sulawesi Barat
16	Kode POS	91412
17	Telp/Fax	(0422) 21069
18	E-Mail	www.smpn3majene.sch.id

Visi dan Misi Sekolah :

VISI Sekolah : Menjadikan sekolah favorit, kreatif dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

Misi Sekolah : 1. Melaksanakan PSB yang transparant, akuntabel dan objektif
 2. Meningkatkan profesionalisme Guru dan Pegawai
 3. Meningkatkan pelaksanaan ajaran Agama yang dianut
 4. Meningkatkan kedisiplinan
 5. Menyiapkan sarana menyiapkan sarana gedung
 6. Menciptakan lingkungan yang asri
 7. Melengkapi, memelihara sarana dan prasarana
 8. Menerapkan manajemen yang partisipatif
 9. Mengaktifkan manajemen sekolah
 10. Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melahirkan SDM kreatif, inovatif, dan berbakat.

2. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 3 Majene terbagi, diantaranya memiliki Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Btq. Tentunya hal ini menjadi tugas seorang guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada memberikan pelajaran kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yaitu mendidik karakter peserta didik dan meningkatkan pemahaman serta melibatkan ajaran agama Islam dalam mengembangkan sikap berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari.

Berikut ini nama guru Pendidikan Agama Islam dan daftar jumlah pesera didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 4.2 Keadaan Guru Agama Islam SMPN 3 Majene

NO	NAMA	PENDIDIKAN	FOKUS/GELAR
1	Hasan, S.A.g	S.1	Guru PAI (S.Ag)
2	Dra. Hj. Jamaliah	S.1	Guru PAI (S.Ag)
3	Nuraliyah, S.A.g	S.1	Guru PAI (S.Ag)
4	Ratih Eka Maulidya B, S.Pd.	S.1	Guru BTQ

Sumber Data : Administrasi SMP Negeri 3 Majene

Table 4.3 Keadaan Peserta Didik SMPN 3 Majene

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
VII	118	119	237
VIII	95	115	210
IX	106	111	217
JUMLAH KESELURUHAN	319	345	664

Sumber Data : Administrasi SMP Negeri 3 Majene

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sikap Toleransi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Majene

Pada dasarnya, toleransi merupakan sikap dan perilaku yang mendasarkan diri pada penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan antara individu atau kelompok. Ini berarti menerima keberagaman dalam keyakinan, budaya, suku, ras, gender, dan latar belakang lainnya tanpa diskriminasi atau prasangka. Toleransi bukan hanya sekadar toleransi pasif atau diam terhadap perbedaan, tetapi juga melibatkan sikap terbuka, inklusif, dan menghormati hak-hak asasi manusia setiap individu. Ini berarti mengakui kebebasan individu untuk memiliki keyakinan dan pandangan yang berbeda serta menghormati hak mereka untuk hidup dan

berpraktik sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka, selama tidak mengganggu hak dan kebebasan individu lainnya. Toleransi juga melibatkan kesediaan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki pandangan atau latar belakang yang berbeda, dengan tujuan membangun hubungan yang harmonis. Dengan kata lain, toleransi merupakan dasar bagi terciptanya kedamaian, keadilan, dan kerukunan.

Sekolah tersebut, memiliki beberapa keberagaman dari latar belakang dan sudut pandang budaya, suku, ras, pada peserta didik. Maka tentunya perbedaan inilah yang harus mendorong peserta didik untuk memahami makna sikap toleransi dan mengaplikasikannya serta mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada peran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memperkuat pengembangan sikap toleransi pada peserta didik. Hal ini tentunya merupakan bagian dari upaya membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pemahaman menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam serta memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama.

Sikap toleransi peserta didik di sekolah mencerminkan kemampuan mereka untuk menghargai dan menerima perbedaan yang ada di antara teman-teman mereka. Toleransi tidak hanya berkaitan dengan perbedaan budaya tetapi juga mencakup perbedaan pendapat, nilai, dan cara hidup. Sikap ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai, inklusif, dan

mendukung keberagaman. Berikut adalah beberapa aspek yang menggambarkan sikap toleransi peserta didik di Smp Negeri 3 Majene:

- a. Menghargai Perbedaan: Peserta didik mampu menghargai teman-teman mereka yang berbeda latar belakangnya. Mereka tidak memandang rendah atau mendiskriminasi seseorang berdasarkan agama, ras, atau status sosial.
- b. Menerima Perbedaan Pendapat: Ketika terjadi perbedaan pendapat antara peserta didik. Peserta didik harus saling memahami, oleh karena itu sikap toleransi mereka untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, meskipun tidak selalu sependapat.
- c. Berempati: Peserta didik yang toleran akan menunjukkan empati terhadap teman-teman yang sedang menghadapi kesulitan atau perbedaan, serta berusaha memahami perasaan dan perspektif orang lain.
- d. Kerjasama dalam Keberagaman: Kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Mereka dapat saling membantu dan mendukung tanpa memandang perbedaan yang ada.
- e. Menghindari Kekerasan dan Konflik: Peserta didik yang memiliki sikap toleransi cenderung menghindari perilaku kekerasan, baik verbal maupun fisik, serta berusaha menyelesaikan perselisihan dengan cara yang damai dan penuh pengertian.
- f. Menghargai Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan: Dalam konteks agama, sikap toleransi berarti menghormati hak individu untuk

menjalankan keyakinannya tanpa adanya paksaan atau diskriminasi.

- g. Membangun Lingkungan Sekolah yang Inklusif: Peserta didik yang toleran berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai. Ini termasuk mendukung teman-teman dengan kebutuhan khusus atau yang berasal dari kelompok minoritas.

Dengan demikian secara keseluruhan, sikap toleransi peserta didik di sekolah sangat penting dalam membentuk generasi yang dapat hidup berdampingan dengan damai, menghargai keberagaman, serta mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis di masyarakat.

Persepsi peserta didik mengenai Gambaran sikap toleran yang terjadi dilingkungan sekolah dari wawancara oleh peserta didik diatas nama Annisa Husnul Khotimah.Y yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sikap toleransi adalah ketika kita bisa bekerja sama dengan teman-teman yang punya kepercayaan atau budaya yang berbeda. Misalnya, kalau kita ada tugas kelompok, kita harus bisa bekerja sama tanpa memikirkan perbedaan kita. Kita harus saling mendukung dan menjaga kerukunan”.¹

Pernyataan di atas memberikan definisi sesuai dengan Gambaran umum yang terjadi dilingkungan sekolah.

Selain itu, pendapat peserta didik yang berbeda tentang Gambaran sikap toleransi oleh Mutia Aulia Vharie yang mengatakan bahwa:

“Toleransi itu tidak hanya tentang agama atau suku, tapi juga tentang menghargai pendapat orang lain. Kadang di kelas ada teman yang berpendapat berbeda

¹ Annisa Husnul Khotimah.Y, Peserta Didik, Kelas VIII Saturnus, SMP Negeri 3 Majene, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Juni 2024.

dengan saya, tapi saya tetap menghargainya dan mendengarkan apa yang mereka katakan. Itu bagian dari saling menghormati”.²

Suatu hal yang merupakan setiap individu itu memiliki hak untuk memilih keyakinan dan pendapatnya sendiri, dan semua manusia harus menghormati kebebasan tersebut. Dengan bertindak demikian, mampu menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah, di mana setiap orang merasa dihargai serta merasa aman dan nyaman dengan keberadaannya. Dalam pengimplementasian sikap toleransi ini pada peserta didik dilaksanakan, sesuai dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan gambaran mendasar tentang prinsip kebebasan beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan pada hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pemahaman dan pengaplikasian tentang toleransi itu terjadi secara alamiah sesuai dengan pengalaman atau suatu kejadian yang menyesuaikan keberadaannya. Meskipun demikian, sikap akan dapat berubah dimasa mendatang jika tidak dikembangkan, maka dari itu pentingnya pengembangan diri dalam bersikap toleran melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan memberikan konsep pemahaman yang sesuai ajaran agama Islam tentang menjadi generasi toleran. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh yang mencakup pembelajaran formal di dalam kelas serta pengalaman sosial di luar kelas merupakan kunci untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang kokoh dan praktik toleransi peserta didik di kehidupan sehari-hari

²Mutia Aulia Vharie, Peserta Didik, Kelas VIII Saturnus, SMP Negeri 3 Majene, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Juni 2024.

2. Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik

Implikasi adalah dampak yang muncul akibat suatu kejadian, tindakan, atau keputusan sehingga dalam konteks sosial, jika seorang menunjukkan sikap toleransi terhadap oranglain, implikasinya dapat berupa terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan pengurangan konflik di masyarakat. Maka sebagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan tentang menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam, serta menerima hakikat perbedaan sebagai *sunnatullah*, dan mampu mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam dilingkungan masyarakat yang majemuk serta memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama. Sehingga penerapan sikap toleransi terhadap pengaplikasian dan internalisasi nilai dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang tak terpisahkan karena ajarannya penuh kasih sayang dan cinta kedamaian menjadi penyejuk dalam masyarakat yang beragama. Ketika seorang muslim berinteraksi dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik dan menghormati keyakinan agama lain, hal itu mencerminkan esensi ajaran Islam tentang persaudaraan dan kemanusiaan yang universal. Melalui ajaran pendidikan agama Islam yang menekankan nilai-nilai toleransi, dengan memberikan kehidupan sosial yang tentram, damai, harmoni, saling memahami, serta bekerja sama demi kebaikan bersama.

Adapun beberapa aspek dan indicator dalam mengetahui seberapa besar perkembangan sikap toleransi peserta didik. Sebagaimana definisi dibawah ini diantaranya;

a. Menghormati dan menghargai perbedaan suku, agama dan ras

Menghormati dan menghargai setiap individu yang memiliki banyak perbedaan dilingkungan sekolah maupun diluar. Ketika peserta didik mampu menghormati setiap individu yang sedang menjalankan ibadah atau berdoa sesuai keyakinan agama serta menghargai hak, pendapat serta keberagaman suku, ras yang dimiliki.

b. Memberikan kebebasan memeluk agama dan ajarannya

Memberikan kebebasan dalam memeluk agama dan ajarannya, sebagaimana setiap peserta didik memiliki hak untuk menjalankan dan mengamalkan agama atau kepercayaan mereka tanpa adanya pemaksaan agama terhadap oranglain, menerima keberadaan agama selain Islam serta dapat bergotong royong sesama umat beragama. Sesuai ajaran agama Islam tentang kebebasan beragama ditegaskan dalam Q.s. al-Baqarah/2 :256. Oleh karena itu setelah mempelajari prinsip kebebasan beragama dalam pendidikan agama Islam dapat mewujudkan dan mengembangkan sikap toleran melalui ajaran Islam.

c. Saling menasehati dan peduli satu sama lain

Mengingatkan seseorang dalam kebaikan dengan memberikan nasihat yang baik, sopan kepada sesama dan menghormati keadaannya serta peduli perasaan oranglain. Peduli satu sama lain ini mencakup empati dan

perhatian terhadap setiap individu merasa dihargai, didukung, dan merasa aman dengan keberadaannya.

d. Menjalin ikatan persaudaraan sesama umat beragama

Mewujudkan ikatan persaudaraan yang disebut *al-ukhuwwah al-Islamiyyah* atau persaudaraan Islam, ketika peserta didik mampu mendamaikan jika terjadi perselisihan, menghindari perbuatan menghina, berburuk sangka, serta dapat membangun persaudaraan antar umat beragama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang toleransi dijelaskan melalui definisi yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, dengan memberikan pemahaman indahya beragama secara moderat yang menjadi salah satu perilaku beragama secara moderat itu adalah sikap toleran terhadap perbedaan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi yang berarti *tasamuh* dalam bahasa Arab yang pada dasarnya berasal dari kata *samaha* yang merupakan mengizinkan atau memperbolehkan sehingga menjadi salah satu contoh penggunaan kata *samaha* dalam bentuk kata sifat (*al-samahah*) ditemukan dalam sebuah hadis riwayat Imam Bukhari (Hadis No. 1312) pernah dikisahkan, suatu kali Rasulullah Saw berdiri (memberi hormat) ketika sebuah iringan-iringan jenazah yang lewat dihadapannya. Kemudian salah seorang sahabat beliau mengingatkan bahwa jenazah itu adalah jenazah orang Yahudi, yang tak layak mendapat penghormatan. Rasulullah Saw langsung menjawab, “Bukankah ia juga manusia?”. Perilaku Rasulullah Saw tersebut menyiratkan perkenaan atau kebolehan untuk memberikan penghormatan kepada jenazah seorang Yahudi.

Inilah menjadi penerapan dari istilah *al-samhah* yang berarti makna atau pesan secara tersirat pada riwayat tersebut merupakan bahwa ini menunjukkan keteguhan iman ditandai bukan dengan sikap angkuh terhadap orang yang berbeda keyakinan, tetapi sebagaimana kuatnya iman itu memantulkan sikap-sikap tawadu, rasa hormat, *tasamuh* (toleran) dan terbuka terhadap satu sama lain.

Hal ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa setiap orang, dalam berbagai perbedaan itu, memiliki hak yang harus dihormati. Selain hak untuk dihormati, setiap orang juga memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya dalam perbedaan masing-masing. Kemudian dari pemahaman pembelajaran ini menurut peserta didik oleh Annisa Husnul Khotimah. Y yang mengatakan bahwa:

“Saya belajar dari kisah Rasulullah Saw bahwa toleransi itu bukan hanya untuk orang seagama, tapi juga untuk orang yang berbeda agama. Beliau tetap menjaga hubungan baik dengan orang Yahudi meskipun mereka berbeda keyakinan”³

Pernyataan diatas merupakan definisi yang diberikan sesuai dengan bagaimana sikap toleransi Rasulullah Saw dalam menghadapi seorang yang berbeda keyakinan agama, sebagaimana dari pembelajaran ini dapat menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan memahami nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi dalam Islam, dengan melakukan pengembangan kesadaran dalam memahami toleransi kepada peserta didik.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang menjadi generasi toleran membangun harmoni Intern dan antar umat beragama juga memberikan pengaplikasian dengan mengembangkan toleransi antar umat beragama yang memiliki prinsip sesuai kebebasan beragama sangat dianjurkan

³Mutia Aulia Vharie, Peserta Didik, Kelas VIII Saturnus, SMP Negeri 3 Majene, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Juni 2024.

dalam ajaran agama Islam. Islam melarang secara tegas untuk melakukan pemaksaan agama terhadap oranglain. Tentunya ajaran tentang kebebasan beragama ini telah disebutkan dalam Q.s Al-Baqarah/2:256 , ayat ini turun berkaitan dengan riwayat seorang sahabat ansar dari Bani Salim bin Auf yang bernama Husein. Ia memiliki dua anak yang masih beragama Nasrani, sedangkan ia sendiri sudah memeluk agama Islam, kemudian Husein bertanya kepada Rasulullah Saw “apakah ia harus memaksa dua anaknya itu agar masuk Islam”, lalu turunlah surah al-Baqarah/2:256 tersebut.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama. Allah Swt memberikan kepada manusia akal yang sebagaimana Allah Swt menguji apakah manusia menggunakan akal pikirannya sehingga beriman kepada-Nya atau tidak. Para nabi dan rasul itu bertugas sebatas memberi peringatan, memberi kabar gembira dan menyampaikan ajakan, serta pada hari akhir kelak akan menjadi saksi atas keimanan umatnya. Nabi tidak ditugaskan untuk memaksa seseorang untuk memeluk agama Islam, tetapi umat manusilah yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt tentang sikapnya yang merespon seruan para nabi dan rasul. Tak hanya itu, para pendakwah seperti ulama, kyai, ustadz, guru dan kita semua hanya bertugas menyampaikan pesan atau dakwah, tidak boleh ada paksaan dalam mengajak seseorang untuk mengikuti dakwah kita. Ini menyatakan bahwa mereka memiliki kebebasan yang akan dipertanggungjawabkan di hari akhir.

Pada Smp Negeri 3 Majene yang mempunyai peserta didik dari berbagai latar belakang agama, diharapkan dapat mempertahankan keteguhan iman mereka

di tengah keragaman agama dan budaya dilingkungan sekolah dan peserta didik tidak diperkenankan untuk memaksa orang lain masuk ke dalam agama Islam. Sebab ini menjadi segala bentuk pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluk agama tidak dibenarkan dalam Islam. Allah Swt menghendaki iman yang tulus tanpa pamrih dan paksaan.

Pendapat Menurut Peserta Didik oleh Aqila Anindya Putri:

“Setelah mempelajari QS. Al-Baqarah (2:256), saya menyadari bahwa Islam mengajarkan kita untuk menghargai kebebasan beragama dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama kita. Sikap toleransi yang harus kita terapkan itu saling menghormati perbedaan agama dan memberikan kebebasan bagi setiap orang untuk memilih keyakinannya sendiri”⁴

Adapun tanggapan Guru Pendidikan Agama Islam setelah mengajarkan tentang menjadi generasi toleransi membangun harmoni intern dan antar umat beragama oleh Ibu Nuraliyah, S.Ag. mengatakan bahwa :

“Saya berharap setelah mempelajari toleransi dalam pendidikan agama Islam ini, semoga peserta didik dapat menunjukkan sikap toleransinya dengan baik, tidak memaksakan keyakinan mereka kepada orang lain, serta selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan teman-temannya yang berbeda agama atau budaya. Dengan demikian, lingkungan sekolah bisa menjadi tempat yang inklusif, damai, dan penuh rasa saling menghargai.”⁵

Meskipun demikian, dalam ajaran Islam prinsip kebebasan beragama tersebut tidak berhubungan dengan kebenaran suatu agama. Prinsip kebebasan agama bukan berarti Islam mengakui semua agama adalah benar. Sebagaimana seorang muslim harus yakin bahwa Islam yang menjadi agama yang benar. Prinsip kebebasan beragama ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

⁴Aqila Anindya Putri, Peserta Didik, Kelas VIII Saturnus, SMP Negeri 3 Majene, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Juni 2024.

⁵Nuraliyah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 3 Majene (Ruang guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 05 Juni 2024.

mengajarkan bentuk-bentuk toleransi diantaranya, menghargai keberadaan agama selain Islam seperti memberikan penghargaan terhadap keberadaan agama lain. Sebagaimana Allah Swt menciptakan manusia dengan bersuku-suku, berbangsa, berbeda warna kulit dan juga berbeda agama oleh karena itu perbedaan ini adalah sunnatullah berarti perbedaan-perbedaan ini merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terjadi secara alamiah sesuai dengan kehendak-Nya. Menghormati keyakinan dan simbol kesucian agama lain dan bekerjasama dengan pemeluk agama lain. Kerjasama yang dibangun Islam yaitu sikap saling menghormati antar umat beragama tanpa mencampuradukkan persoalan akidah, dengan begitu prinsip yang berlaku adalah “bagiku agamaku bagimu agamamu”.

Selain itu di tengah keragaman yang sangat kompleks ini, toleransi dalam keragaman ini bisa diwujudkan dengan sebuah ikatan persaudaraan yang disebut *al-ukhuwwah al-islamiyyah* atau persaudaraan Islam dimana prinsip-prinsip dalam persaudaraan dijelaskan dalam Q.s al-Hujurat/49:10 -14 sebagai berikut diantaranya menghindari perbuatan menghina oranglain, menghindari mencari kesalahan seseorang, berbaik sangka terhadap sesama, menjauhi perbuatan saling mencela dan diantara sesama manusia yang beriman adalah saudara, jika terjadi perselisihan diantaranya maka damaikanlah diantara mereka. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini dalam menghadapi keragaman hubungan persaudaraan bisa dijaga dengan baik, sebagaimana umat Islam bisa membangun persaudaraan kemanusiaan antar umat beragama lainnya dalam mengembangkan sikap toleransi di kehidupan yang saling mengharapkan cinta kedamaian.

Adapun yang dapat diambil dari hikmah perjalanan kisah Nabi Muhammad Saw dalam bersikap toleransi terhadap seseorang yang berbeda agama. Menurut Peserta Didik oleh Anindya Putri ;

“Dalam pembelajaran prinsip persaudaraan Islam, saya jadi semakin mengerti pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, yaitu di mana kita tidak boleh menghina teman dan menyayangi teman seperti saudara. Saya akan menerapkan prinsip ini, agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi dan semakin mempunyai banyak teman.”⁶

Menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui praktik toleransi umat Islam sepanjang masa yaitu, toleransi ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya sejak awal sehingga kisah-kisah nabi dan rasul yang menjadi contoh-contoh toleransi yang dipraktikkan umat Islam semenjak masa Nabi Muhammad Saw. Salah satu sebuah kisah Nabi Muhammad Saw yang tidak memaksa Abu Talib memeluk Islam. Abu Talib adalah paman Rasulullah Saw yang mengasuh Nabi Muhammad Saw sejak usia delapan tahun, ketika Nabi Muhammad Saw mendakwahkan Islam, Abu Talib menjadi pelindung dan pembela beliau. Meskipun demikian Abu Talib tetap memeluk agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia, dia tetap pada agama dipeluknya. Nabi Muhammad Saw tidak pernah memaksa pamannya itu untuk memeluk agama Islam, sebagai seorang nabi, Rasulullah Saw hanya mendakwahkan risalah yang diamanahkan kepadanya. Beliau menghormati pilihan pamannya itu, Maka Nabi Muhammad Saw bersikap toleran terhadap pilihan Abu Talib untuk tetap pada nenek moyangnya sampai akhir hayat.

⁶Aqila Anindya Putri, Peserta Didik, Kelas VIII Saturnus, SMP Negeri 3 Majene, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Juni 2024.

Kisah ini menunjukkan toleransi itu, sifatnya memperkenankan. Prinsipnya adalah memberi izin, kebebasan dan penghormatan. Oleh karena itu praktik toleransi umat Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Guru PAI oleh Ibu Nur Aliyah, mengatakan bahwa :

“Iya ini terdapat pada tema menjadi generasi toleran membangun harmoni Intern dan antar umat beragama yang didalamnya banyak memberikan penjelasan toleransi serta ayat-ayat, hadis, dan kisah-kisah Nabi yang bisa memberikan contoh praktik toleransi untuk peserta didik bisa menerapkannya baik itu disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.”⁷

Kegiatan diskusi kelompok ini dimaksud, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dimanfaatkan untuk membentuk dan juga mengembangkan sikap toleran peserta didik agar menjadi praktik toleransi yang diterapkannya melalui kebersamaan, serta menyadari dan bertanggung jawab dalam berkelompok. Hal ini juga termasuk kemampuan peserta didik untuk memahami dan merasakan perasaan oranglain, serta pengalaman orang lain dari sudut pandang mereka sendiri.

Sehingga sikap toleransi pada peserta didik berdasarkan ajaran pendidikan agama Islam, tentunya juga akan memperbaiki akhlak dan senantiasa membiasakan diri mereka untuk berperilaku terpuji sehingga dengan mengamalkan nilai- nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana umat Islam dapat menjadi generasi toleran yang aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan penuh toleransi terhadap keberagaman.

Dengan demikian, pengembangan sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMPN 3 Majene ini sudah

⁷Nuraliyah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 3 Majene (Ruang guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 05 Juni 2024.

dilakukan optimal diantaranya melalui penerapan prinsip kebebasan beragama yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam, dan prinsip persaudaraan Islam yang membangun persaudaraan kemanusiaan dengan umat beragama serta pembinaan keimanan dengan beramal saleh serta pembinaan akhlak baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, seperti toleransi, disiplin, peduli sesama manusia, tanggungjawab dan memberi penghormatan pada setiap individu ketika berdoa bersama berdasarkan keyakinan agama masing-masing. Oleh sebab itu, atau implikasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada dasarnya dilakukan melalui ayat- ayat Al-qur'an, Hadis-hadis dan Kisah-kisah Nabi yang sangat signifikan dalam memberikan pemahaman tentang konsep toleran (*tasamuh*) terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti saksikan dilapangan, memberikan gambaran bahwa sikap toleransi peserta didik SMP Negeri 3 Majene sudah sangat baik. Oleh sebab itu hal ini menunjukkan bahwa implikasi sikap toleransi peserta didik dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memiliki peran signifikan dalam menciptakan kerukunan dan kehidupan sosial yang damai.

Maka dari paparan diatas, dengan berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Majene, peneliti menemukan bahwa sikap toleransi peserta didik sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan peserta didik, guru, kepala sekolah dan pengamatan langsung dilapangan yang menunjukkan implementasi nilai-nilai toleransi berjalan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 3 Majene” penulis simpulkan bahwa:

1. Gambaran umum sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri Majene

Peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang kuat dalam lingkungan yang memiliki keberagaman. Situasi ini dapat mendorong peserta didik untuk mempraktikkan toleransi dalam interaksi sosial disekitarnya. Sehingga dalam penerapan sikap toleransi tersebut, disertai dengan ajaran agama Islam agar senantiasa berada di jalan yang benar.

2. Impilikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 3 Majene

Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik sangat signifikan. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan untuk memahami prinsip kebebasan beragama yang terdapat pada Q.s al-Baqarah/2:256, dan prinsip persaudaraan dalam Islam dalam Q.s al-Hujurat/49:10, serta kisah-kisah Nabi yang mencerminkan sikap toleransi. Sehingga peserta didik dapat memahami toleransi dan terinspirasi dari kisah Rasulullah Saw dalam bersikap toleransi. Dengan demikian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berdampak dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik.

B. *Saran*

Setelah penulis menyampaikan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai serta kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut;

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan sekolah dapat terus mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik dan dapat menciptakan generasi toleran yang Intern dan antar umat beragama.

2. Bagi Peneliti

Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah dilakukan dengan upaya maksimal dan mencapai hasil yang terbaik, namun tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan tertentu. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Abdulatif, Sofian dan Dinie Anggareni Dewi. 2021.*Peranan Pendidikan Kewarganegaraandalam Membina SikapToleransiAntarSiswa*. Vol.4. No.2. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:Syakir Media Press.
- Ad-Damasyiqi, Abu Al-Fida Ismail Ibn Katsir. 1997.*Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Jus VII. Bairut: Darul Fikr.
- Aftari, Sulistiyowati Gandariyah. 2019. *Model Nilai Toleransi Beragama*. Cet. 1, Bintan: P3M STAIN Kepri.
- Al-Mukhdor, Yunus Ali. 1994. *Toleransi Kaum Muslimin*. Surabaya: PT. Bungkul Indah.
- Khotimah.Y Husnul Annisa. Hasil Wawancara Pribadi: Mei 2024. Peserta Didik SMP Negeri 3 Majene.
- Vharie Mutia Aulia. Hasil Wawancara Pribadi: Mei 2024. Peserta Didik SMP Negeri 3 Majene.
- Putri Aqila Anindya.Hasil Wawancara Pribadi: Mei 2024. Peserta Didik SMP Negeri 3 Majene.
- Raisya.Hasil Wawancara Pribadi: Mei 2024. Peserta Didik SMP Negeri 3 Majene.
- Fachri Muhammad. Hasil Wawancara Pribadi: Mei 2024. Peserta Didik SMP Negeri 3 Majene.
- Hasan, S.Ag. Hasil Wawancara Pribadi: Juni 2024.Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Majene.
- Nuraliyah, S.Ag. Hasil Wawancara Pribadi: Juni 2024.Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Majene.
- Ansar, Salim. 2021.*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Wujud Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang*. Vol. 6. Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya IAIBAFa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Abu 2015. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Vol. 7. Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhori, Baidi 2022. *Toleransi Beragama*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.

- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Agama Islam.
- Ejin, S. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Ssiswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jurnal Pendidikan): Teeori dan Praktik.
- Ghazali, Adeng Muchtahir. 2004. *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Hasanah, Mila. 2021. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: CV. Kanhayakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khalid Idham Muh. 2019. *Korang Mala'bi' : Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbag Agama Makassar.
- Majid, Nurcholish. 1993. *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan Pemikiran Nurcholish Muda*. Bandung: Mizan.
- Mustafa, Mujetaba. 2015. *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Vol. 7. Jurnal Studi Islam.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press. Safitri,
- Ulpatus. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Di SMA 1 Kampak Trenggalek*. Skripsi: IAIN Tulungagung.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Sidiq, Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV Nata Karya.
- Siswanto. 2015. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta.
- Suwandi & Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Syahrum, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Wahdaniyah, Y Nurul. 2020. *Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri.

Warsito, Hermanto. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Cipta.

Adnan, Hasanuddin Yusuf. 2020. *Islam Antara Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*. Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher Aceh.

Warsito, Hermanto. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Cipta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI
IMPLIKASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI PADA
PESERTA DIDIK DI SMPN 3 MAJENE

LAMPIRAN 1

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI		
	Tahap mengawali atau memulai pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan penghormatan kepada guru Menghargai peserta didik yang berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai keyakinan masing-masing. Tahap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik saling bekerjasama. Tahap menutup pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengakhiri mengucapkan salam.		
2.	Aspek Pengembangan Sikap Toleransi Peserta Didik		
	Menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku dan ras		
	Menghormati kepala sekolah, guru dan staff disekolah Menghormati keberadaan agama lain Menghargai pendapat yang berbeda Menghargai atau memahami kekurangan dan kelebihan teman Berbicara sopan dan santun ke semua orang baik itu yang lebih tua atau yang lebih muda Menerima perbedaan budaya atau tradisi setiap peserta Didik		

3.	Saling menasehati dan peduli satu sama lain		
	<p>Menolong teman yang kesusahan</p> <p>Saling membantu mengerjakan tugas kelompok</p> <p>Menasehati dalam kebaikan dengan penuh pengertian</p> <p>Tidak mengharapkan imbalan ketika menolong teman</p> <p>Bekerjasama menyelesaikan suatu masalah</p> <p>Membantu guru ketika membutuhkan pertolongan</p>		
4	Menjalin ikatan persaudaraan sesama umat beragama		
	<p>Mengajak peserta didik ikut melaksanakan sholat berjama'ah</p> <p>Memberikan ruang atau tempat beribadah kepada</p> <p>Teman</p> <p>3). Saling menyayangi seperti saudara</p> <p>4). Mendamaikan ketika terjadi perselisihan</p> <p>5). Saling menciptakan kehidupan damai dengan sesama umat beragama</p> <p>6). Menghindari perbuatan mencela</p>		

LAMPIRAN 2

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA IMPLIKASI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP
TOLERANSI**

PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 3 MAJENE

Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Juni 2024

Tempat : Sekolah SMPN 3 Majene

Narasumber : Kepala Sekolah

Objek observasi : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Pengantar

Nama responden : Muhammad Irfan, S.Pd., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai toleransi?	Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis, toleransi ini dapat mendorong peserta didik untuk memahami perbedaan yang ada setiap individu, seperti halnya sikap menghargai peserta didik terhadap perbedaan, menghormati guru/orangtua yang ada disekolah.
2.	Apa saja bentuk keberagaman yang terdapat di SMPN 3 Majene?	Sekolah ini menerima peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda- beda, baik itu beda suku, budaya dan agama, maka tentunya mereka memiliki keberagaman

		agama,budaya,sosioekonomi, serta kemampuan dan minat peserta didik.
3.	Upaya apa yang telah dilakukan sekolah untuk mengembangkan toleransi pada peserta didik?	Dalam bentuk upaya kita untuk mengembangkan toleransi pada peserta didik ini, kita selalu mengadakan kegiatan PORSENI dan kegiatan ajang kreativitas siswa (AKSI) dan kegiatan ekstrakuler lainnya dengan kegiatan-kegiatan ini dapat dilihat sejauh mana keaktifan dan sikap toleransi peserta didik.
4.	Karakter apa saja yang ingin dikembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bermoral tinggi, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dan keyakinan yang kuat pada nilai-nilai Islam.
5.	Apakah sebelumnya pernah terjadi konflik tentang toleransi disekolah?	Sejauh ini, Alhamdulillah tidak pernah terjadi konflik tentang toleransi disekolah ini, kita selalu menjaga keharmonisan dilingkungan sekolah agar senantiasa aman, nyaman dan tentram.

Pengantar

Nama responden : Nuraliyah, S.Ag.

Jabatan : Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juni 2024

Tempat : Sekolah SMPN 3 Majene

Narasumber : Guru PAI/Kelas VIII Objek observasi : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan guru PAI tentang toleransi?	Toleransi itu sikap yang menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam keyakinan, budaya, atau pendapat, dengan menghargai keberagaman dan menjaga hubungan yang baik meskipun ada perbedaan. Toleransi bukan hanya menerima perbedaan tetapi juga mengakui kenyataannya bahwa agama selain Islam itu ada.
2.	Bagaimana anda mengintegrasikan nilai- nilai toleransi kedalam materi pembelajaran PAI?	Dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian serta memperkenalkan konsep toleransi dalam konteks ajaran Islam yang membahas tentang contoh akhlak mulia Rasulullah dalam memperlakukan orang-orang dari berbagai latar belakang agama dan suku dengan penuh penghormatan dan kedamaian.
3.	Apa saja karakter yang akan dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam ?	Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bermoral tinggi, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dan keyakinan yang kuat pada nilai-nilai Islam.

4.	Apa saja materi ajar dari PAI yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum merdeka?	Terdapat pada pembahasan sub materi bab 8 “Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama”.
5.	Mengenai konflik tentang toleransi pada peserta didik apakah sebelumnya pernah terjadi?	Alhamdulillah tidak pernah terjadi, dan semoga tidak terjadi konflik yg mengatasnamakan toleransi, kita senantiasa mengawasi kebiasaan dan perilaku peserta didik di sekolah.

Hari/Tanggal : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Sekolah SMPN 3 Majene

Narasumber : Annisa Husnul Khotimah

Objek observasi: Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran sikap toleransi yang kamu ketahui?	Menurut saya, sikap toleransi adalah ketika kita bisa bekerja sama dengan teman-teman yang punya kepercayaan atau budaya yang berbeda. Misalnya, kalau kita ada tugas kelompok, kita harus bisa bekerja sama tanpa memikirkan perbedaan kita. Kita harus saling mendukung dan menjaga kerukunan.
2.	Apa yang kamu pahami atau dapatkan setelah mempelajari toleransi dalam pendidikan agama Islam?	Toleransi yang saya pahami setelah mempelajari dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa toleransi itu mengizinkan atau memperbolehkan, mengakui adanya perbedaan baik suku, agama, ras naupun antar umat beragama.
3.	Bagaimana sikap toleransi yang seharusnya diterapkan setelah memahami Q.s. al- Baqarah2/:256 yg menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama?	Setelah mempelajari Q.s al-Baqarah/2:256, saya menyadari bahwa kita seharusnya menghargai kebebasan orang lain dalam memilih dan menjalankan agama atau kepercayaannya tanpamemaksakan orang lain untuk mengikuti keyakinan kita.
4.	Seperti apakah cara kamu menghargai kebebasan beragama serta hidup berdampingan dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda?	Seperti, menghindari perbuatan saling mencela dan menjauhi prasangka buruk, meyakini keberadaan agama lain, dan bekerjasama dengan teman tanpa membeda-bedakan.

5.	Apakah kamu pernah menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan yang telah diajarkan dalam ajaran PAI di kehidupan sehari-hari ?	Ya, pernah. Saya berusaha untuk selalu menghargai teman-teman, misalnya, saya selalu berusaha untuk mendengarkan pendapat teman dengan sabar, tidak menghina, dan memberikan dukungan saat mereka membutuhkan bantuan.
6.	Apa yang kamu ambil hikmahnya setelah mempelajari kisah Nabi Muhammad Saw dalam bertoleransi?	Saya jadi mengetahui dari kisah Rasulullah Saw bahwa toleransi itu bukan hanya untuk orang seagama, tapi juga untuk orang yang berbeda agama. Beliau tetap menjaga hubungan baik dengan orang Yahudi meskipun mereka berbeda keyakinan

Hari/Tanggal :Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Sekolah SMPN 3 Majene

Narasumber : Mutia Aulia Vharie

Objek observasi: Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran sikap toleransi yang kamu ketahui?	Toleransi itu tidak hanya tentang agama atau suku, tapi juga tentang menghargai pendapat orang lain. Kadang di kelas ada teman yang berpendapat berbeda dengan saya, tapi saya tetap menghargainya dan mendengarkan apa yang mereka katakan. Itu bagian dari saling menghormati
2.	Apa yang kamu pahami atau dapatkan setelah mempelajari toleransi dalam pendidikan agama Islam?	Ya, saya dapat mengetahui bahwa toleransi dalam ajaran agama Islam sangat penting untuk menjadi pribadi yang jauh lebih lagi dan setiap orang memiliki perbedaan sehingga kita yang harus bisa bersikap toleransi sesuai ajaran agama Islam.
3.	Bagaimana sikap toleransi yang seharusnya diterapkan setelah memahami Q.s. al-Baqarah2/:256 yg menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama?	saya akan selalu bersikap ramah dan menghormati teman-teman yang memiliki agama atau keyakinan yang berbedaa, karena setiap orang berhak untuk memilih jalan hidup dan kepercayaannya sendiri. Selain itu, saya juga akan berusaha untuk tidak membedakan perlakuan terhadap orang berdasarkan agama mereka. agama, tanpa mencoba untuk memaksaka pandangan atau keyakinan kami kepada orang lain.(Aqila Anindya Putri)
4.	Seperti apakah cara kamu menghargai kebebasan beragama serta hidup berdampingan dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda?	Saya menghargai teman saya yang berdoa sesuai keyakinan agamanya dan mempercayai agama yang dia miliki.

5.	Apakah kamu pernah menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan yang telah diajarkan dalam ajaran PAI di kehidupan sehari-hari ?	Melalui ajaran PAI, saya jadi semakin mengerti pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan dalam Islam, di mana kita saling menolong tanpa memandang perbedaan. Saya akan menerapkan prinsip ini, agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.
6.	Apa yang kamu ambil hikmahnya setelah mempelajari kisah Nabi Muhammad Saw dalam bertoleransi?	Saya menyadari bahwa Nabi Muhammad Saw tetap berbuat baik, menghargai hak-hak oranglain walaupun berbeda agama.

Hari/Tanggal : Senin, 03 Juni 2024

Tempat : Sekolah SMPN 3 Majene

Narasumber : Aqila Anindya Putri

Objek observasi: Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran sikap toleransi yang kamu ketahui?	Seperti, seseorang yang berbeda warna kulit, beda agama, dan kebiasaan yang berbeda disekolah. Kita tidak boleh menghina teman yang punya perbedaan dan harus siap menerima mereka apa adanya.
2.	Apa yang kamu pahami atau dapatkan setelah mempelajari toleransi dalam pendidikan agama Islam?	Saya belajar, bahwa dari kisah Rasulullah SAW selalu mengajarkan untuk menjaga perdamaian, bersikap adil, dan saling membantu, meskipun ada perbedaan pandangan agama antara umat Islam dengan umat agama lain.
3.	Bagaimana sikap toleransi yang seharusnya diterapkan setelah memahami Q.s. al- Baqarah2/:256 yg menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama?	Setelah memahami QS. Al-Baqarah 2:256 yang menegaskan bahwa 'Tidak ada paksaan dalam menganut agama,' saya menyadari bahwa setiap orang berhak memilih dan mengikuti agama atau keyakinannya sendiri tanpa adanya tekanan dari orang lain/
4.	Seperti apakah cara kamu menghargai kebebasan beragama serta hidup berdampingan dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda?	Menghargai keberadaan agama lain didalam kelas, menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan sesama teman.
5.	Apakah kamu pernah menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan yang telah diajarkan dalam ajaran PAI di kehidupan sehari-hari	Ketika ada teman yang sedang kesulitan, saya mencoba untuk menolong sebisa saya, baik dalam hal materi maupun memberi semangat. Saya percaya bahwa persaudaraan bukan hanya

		soal hubungan darah, tetapi juga hubungan hati yang dibangun dengan rasa kasih dan peduli.
6	Apa yang kamu ambil hikmahnya setelah mempelajari kisah Nabi Muhammad Saw dalam bertoleransi?	Kita harus mencontoh sikap toleransi Rasulullah Saw yang tidak memaksa seseorang untuk mengikuti keyakinan agama Islam dan selalu berbuat baik terhadap sesama.

LAMPIRAN 3
SURAT IZIN MENELITI

231

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.majene.go.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.121/Sti.03/1.1/PP.00.9/05/2024

Majene, 28 Mei 2024

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Nurul Amaliah**

Nim : 10156120186

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implikasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik di SMPN 3 Majene"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

2. Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 03 Juni s/03 Juli 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Muliadi, M.Sos.I

Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mip Tar
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/230/V/2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.121/Sti.03/1.I/PP.00.9/05/2024 Tanggal.28 Mei 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NURUL AMALIAH**
 Nim : 10156120186
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Lingk. Tamulung Kel. Tande Timur Kec. Banggae Timur

Untuk melakukan Penelitian di SMP NEGERI 3 MAJENE Mulai tanggal 03 Juni 2024 sampai dengan 03 Juli 2024 dengan Proposal berjudul ;

“ IMPLIKASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MAJENE “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 29 Mei 2024

Kepala Badan
 Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



RAHMAT AHMAD, S.Sos

Pangkat : Penata Tk. I / III.d

NIP : 19700712 200902 1 001

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI (PBM)



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

LAMPIRAN 5
Dokumentasi Responden



Gambar 1. (wawancara Guru Mapel Guru PAI)



Gambar 2. (wawancara Peserta didik kelas VIII)



Gambar 3. (wawancara Peserta didik kelas VIII)

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Kegiatan praktik keagamaan



Gambar 1. (Pelaksanaan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha)



Gambar 2. (Pelaksanaan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha)



Gambar 3. (Pelaksanaan Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha)

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Struktur Organisasi SMPN 3 Majene

**PROFIL SEKOLAH
SMP NEGERI 3 MAJENE
TAHUN 2023**

Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Majene
Nomor Statistik Sekolah	201191901003
NPSN	40661195
Alamat	J.A. F. Pattaranri No. 11 Majene
Kecamatan	Labuang Utara
Kecamatan	Daengge Timur
Kabupaten	Majene
Provinsi	Sulawesi Barat
Ndv. Telp	(0422)21069
Kode Pos	91412
Tahun didirikan	1957
Luas Lahan	4764
Website	www.smpn3majene.sch.id
Kepala Sekolah	Muhammad Irfan, S.Pd., M.P.

PROFIL GURU DAN PEGAWAI

JABATAN	LAKILAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Guru Tetap (ASN)	8	28	36
Guru Tidak Tetap (non ASN)	3	3	6
Pegawai Tata Usaha (ASN)	1	1	2
Pegawai Tata Usaha (non ASN)	7	12	19
Jumlah Keseluruhan	19	44	63

PROFIL PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 MAJENE

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
VII	118	119	237
VIII	95	115	210
IX	106	111	217
Jumlah Keseluruhan	319	345	664

Gambar 1. Profil Sekolah



Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah

RIWAYAT HIDUP



NURUL AMALIAH adalah salah satu mahasiswa STAIN Majeneyang lahir di makassar pada tanggal 3 Februari 2002 yang merupakan anak dari Bapak Muhammad Idham Rahman dan Ibu Rosnani. Penulis adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis memulaipendidikan formal di tingkat sekolah dasar SDN 27 Pangali-ali dan lulus pada tahun 2013. Setelah selesai dari pendidikan dasar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Majene yang lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Majene yang lulus pada tahun 2019.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di bangku SMKN, pada akhir tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jurusan tarbiyah dan Keguruan (S1).

Berkat rahmat dari Allah swt. doa yang disertai dengan usaha dan dukungan dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Agama Islam Stain Majene”.